

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Semua agama menjunjung tinggi kebebasan komunikasi dan informasi diantara umat manusia. Bahkan Tuhan memerintahkan manusia selalu berkomunikasi dengan-Nya, memohon ampunan-Nya, Ridho-Nya atau restu-Nya, perlindungan-Nya, dan petunjuk-Nya adalah merupakan sebuah informasi dari manusia kepada Tuhan-Nya. Salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Tuhan-Nya adalah dengan melakukan ritual ibadah haji. Dengan melakukan ritual ibadah haji merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan kepada manusia.

Haji pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke *Baitullah* dan tanah suci setiap tahun. Karena setiap tahun sebagian umat muslimin dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji.

Haji pada dasarnya adalah ibadah yang dilakukan seorang muslim dengan cara mengunjungi ka'bah (*Baitullah*). Pengertian ini sebagaimana diterangkan berikut: "Haji adalah niat dengan ikhlas berkunjung ke *Baitullah* (ka'bah) untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Pada waktu tertentu dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah dan mengharapkan Ridha-Nya"

Penyelenggaraan ibadah haji Indonesia kini menjadi fenomena tersendiri. Hal tersebut menimbulkan beragam respon positif, baik dari pemerintah yang harus memberikan pelayanan dalam aspek legalitas ke pemerintahannya terhadap warga Indonesia yang akan menunaikan Ibadah Haji ini, maupun dari pihak masyarakat (swasta) yang turut dalam membantu terlaksananya ibadah haji yang sesuai dengan syariat agama.

Masyarakat yang beragama Islam umumnya untuk dapat merealisasikan kewajiban haji melalui perjuangan yang panjang, khususnya dengan menyediakan dana yang besar dan menjaga kesehatan serta memupuk kesiapan mental sehingga pelaksanaan haji tersebut dapat menimbulkan dampak keagamaan yang berbeda dengan ibadah rutin lainnya. Oleh karena itu, agar jamaah haji dapat melaksanakan haji dengan baik dan benar, maka pembinaan terhadap calon jamaah haji adalah mutlak perlu dilakukan. Calon jamaah haji harus mengerti tata cara haji yang telah disyariatkan Islam, karena pelaksanaan ibadah haji ini mencakup berbagai aktifitas yang penuh dengan aturan dan makna simbolik. Banyak faktor yang menyebabkan calon jamaah haji masih awam atau belum mengerti dengan baik tentang pelaksanaan ibadah hajinya. Jamaah haji hanya melakukan aktivitas haji didorong keinginan untuk mendekati diri kepada Allah Swt semata. Oleh karena itu, maka diperlukan suatu lembaga/instansi yang mengurus tentang kegiatan manasik haji sebelum dimulainya pelaksanaan ibadah haji, sehingga Jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam, dan memperoleh haji yang *mabrur*.

Pembinaan calon jamaah haji pada dasarnya adalah salah satu tugas pokok Kementerian Agama yang dalam hal ini Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Ibadah Haji, dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah melibatkan banyak pihak untuk ikut berpartisipasi sebagai mitra kerja. Tetapi pemerintah juga menyadari bahwa kapasitas pemerintah *relative* terbatas dalam pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jamaah haji, untuk itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan. Dengan kehadirannya berbagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang biasanya dibentuk oleh majelis taklim, kelompok pengajian dan yayasan-yayasan Islam sebagai mitra untuk mensukseskan program pemerintah. Dengan adanya KBIH ini tentunya para calon jamaah haji akan sangat terbantu, karena KBIH ini memang difungsikan untuk melayani serta membimbing para calon jamaah haji, baik selama di tanah air maupun di tanah suci bahkan sampai kepada pemeliharaan kemabruran jamaah haji sepulang dari tanah suci.

Sejak akhir tahun 90-an jumlah KBIH semakin menjamur dan seiring dengan itu orientasi bisnisnya juga semakin menonjol. Berkenaan dengan itu, maka pemerintah melakukan berbagai pengaturan agar kegiatan-kegiatan KBIH tersebut tidak merugikan masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji. Pemerintah menjadikan pihak swasta khususnya KBIH tersebut sebagai mitra dengan memberikan wewenang dalam bidang bimbingan ibadah, bukan dalam bidang operasional teknis penyelenggaraan ibadah haji. Setiap orang selalu menginginkan perlakuan yang menyenangkan dan memuaskan, tidak terkecuali KBIH. Namun, tidak jarang pelayanan di KBIH justru membuat seorang jamaah

haji menjadi tidak khusyuk dalam beribadah, karena mendapatkan pelayanan yang tidak menyenangkan. Hal ini tidak perlu terjadi bila pengelola KBIH menyadari bahwa KBIH tidak berbeda dengan usaha bisnis lainnya yang sangat membutuhkan pelanggan atau klien. KBIH membutuhkan masyarakat atau jamaah, bukan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka jelaslah bahwa organisasi pada prinsipnya sama yaitu membutuhkan proses manajemen. Demikian juga KBIH sebagai organisasi atau lembaga bimbingan ibadah haji, tentu memerlukan suatu proses Manajemen yang diantaranya Perencanaan (*planning*) dalam pengelolaannya agar dalam menjalankan strategi merekrut calon jamaah haji yang diberi tugas pimpinannya mendapat hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan semula.

Firman Allah SWT :

(إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ: )

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(An-Nahl :90)*

Penyelenggaraan pembinaan manasik haji merupakan pekerjaan yang cukup rumit, karena pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan perencanaan yang cukup matang. KBIH *Riyadlol Hasanah* Sebagai lembaga bimbingan menyelenggarakan pembinaan manasik haji, KBIH *Riyadlol Hasanah* memilih serta menentukan serangkaian kegiatan yang akan di laksanakan dalam setiap periodenya untuk menunjukkan kinerja yang positif serta pencapaian hasil yang optimal.

Dengan adanya penyusunan perencanaan, maka KBIH *Riyadlol Hasanah* memiliki suatu standar evaluasi untuk menilai kinerja mereka dalam pelayanannya kepada jamaah haji yang mendaftarkan diri ke Kementrian Agama setempat sebagai calon jamaah haji. Dengan demikian maka perencanaan tampak memiliki daya dukung positif terhadap keberhasilan kegiatan dalam suatu lembaga.

Optimalisasinya fungsi perencanaan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH *Riyadlol Hasanah* menjadi suatu yang mutlak harus dilakukan mengingat dari tahun ke-tahun semakin banyak calon jamaah haji yang mendaftarkan haji untuk berangkat menunaikan ibadah haji.

KBIH *Riyadlol Hasanah*, adalah satu dari sekian banyak lembaga non pemerintah yang menyelenggarakan perjalanan ibadah haji sekaligus membimbing para jamaah calon haji dari mulai simulasi manasik haji, proses keberangkatan ke tanah suci, pengarahan selama di tanah suci, hingga kembali lagi ke tanah air.

Sebagai lembaga yang mengelola calon haji, KBIH *Riyadlol Hasanah* berupaya keras memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap jamaah haji. Persyaratan administrasi yang mudah, pengadaan bimbingan ibadah haji praktis dan penyediaan fasilitas manasik haji yang memadai berdampak positif pada bertambahnya jumlah calon jamaah haji setiap tahunnya.

KBIH *Riyadlol Hasanah* Cimahi, memiliki kelebihan, selain dari bangunan fisik yang repressantatif juga struktur organisasi yang terbuka. Jumlah jamaah haji yang berangkat dibawah bimbingan KBIH *Riyadlol Hasanah* berasal dari berbagai macam latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian di KBIH *Riyadlol Hasanah* yang beralamat di Jl.Dra.Hj.Djulaeha Karmita No.41 Kota Cimahi. Dengan mencoba mengambil judul **“FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MANASIK IBADAH HAJI”**. (Studi Deskriptif di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) *Riyadlol Hasanah* Kota Cimahi).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengenai proses manajemen dalam sebuah lembaga bimbingan KBIH *Riyadlol Hasanah* menyelenggarakan pembinaan manasik ibadah haji kepada calon jamaah haji terutama dalam aplikasi fungsi perencanaan, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah penelitian dalam sebuah bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah* ?
2. Bagaimana menentukan tujuan perencanaan dalam penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah* ?
3. Bagaimana evaluasi hasil perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah*
- b. Untuk mengetahui bagaimana penentuan tujuan perencanaan penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah*
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan sumbangan dalam segi pemikiran terkait dengan mekanisme pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji

agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pengkaji ilmu pengetahuan terutama di bidang perencanaan kegiatan manasik haji.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pengelola kegiatan manasik haji dalam melakukan manajemen yang baik agar tercapainya sebuah hasil dari pengelolaan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **A. Teori dan Konsep Perencanaan**

#### **a. Pengertian Perencanaan**

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan (2006; 7). Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung itu relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini ada masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang



ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan. (Malayu Hasibuan, 2011:91), Menurut George Terry (2011:92) Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun menurut Louis.A.Allen (2011:92) Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2011:92) rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu :”tujuan dan pedoman”.

b. Tujuan Perencanaan

Douglas (2000:16) menyusun hal berikut sebagai alasan untuk perencanaan :

1. Menimbulkan keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan
2. Bermakna pada pekerjaan
3. Memberikan penggunaan efektif dari personal dan fasilitas yang tersedia
4. Membantu dalam coping dengan situasi krisis

5. Efektif dalam hal biaya
6. Berdasarkan masa lalu dan akan datang, sehingga membantu menurunkan elemen perubahan
7. Dapat digunakan untuk menemukan kebutuhan untuk berubah
8. Diperlukan untuk control efektif.

Stephen Robbins dan Mary Coulter (2007:51) mengemukakan 4 (empat) tujuan perencanaan, yaitu :

1. Memberikan pengarahan, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerjasama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan hingga kerja organisasi kurang efisien.
2. Mengurangi ketidakpastian, ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
3. Meminimalisir pemborosan, dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu dengan rencana seorang

manajer juga dapat mengidentifikasi inefisiensi dalam perusahaan.

4. Menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau evaluasi adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja perusahaan.

c. Proses Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Menurut Louis A. Allen (1963:45), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

d. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan

pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat. (Suandy, 2003:104)

## **B. Pengertian Perencanaan Program**

Menurut Tjokroamidjojo (1996:112) mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa, perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa. Sedangkan menurut G.R.Terry (2011:92) perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan menghubungkan fakta serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa datang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan perencanaan program adalah proses yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama beberapa tahun ke depan.

## **C. Teori Pembinaan Jamaah**

### **a. Pengertian Pembinaan Jamaah**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun. Apabila diberi awalan me- maka membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik. Sehingga pembinaan mengandung arti proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil memperoleh hasil yang lebih baik.

Badan Penasihat Pembinaan memberikan pengertian pembinaan yaitu segala upaya pengelolaan atau penanganan berupa merintis, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan mengadakan dan menggunakan dengan segala dana dan daya yang dimiliki.

Menurut Miftah Thoha (2001:7) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu : 1. Pembinaan itu bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan ; 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Sedangkan menurut Majdi Hilali (1999:138) pembinaan adalah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan lewat intropeksi diri.

apa yang dimaksud dengan jama'ah? Secara bahasa kata jama'ah memiliki beberapa pengertian antara lain : berkumpul, berkelompok, bersama-sama dan berserikat. Menurut E.Ayub, dkk (1996:128) yang dimaksud jama'ah adalah "sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama." Jadi jama'ah adalah kelompok yang terorganisir dan terstruktur dengan baik.

Menurut Ibrahim Muhammad bin Abdullah (1998:114) kriteria jama'ah ada empat, yakni :

- a. Orang-orang yang berkumpul
- b. Tidak terpecah belah
- c. *Manhaj* atau konsep yang diikuti
- d. *Qudwah* atau teladan

Dengan berdasarkan pengertian pembinaan jama'ah maka pengertian pembinaan jama'ah adalah membangun, mengusahakan, mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji untuk mencapai tujuan haji yang diinginkan dan dicita-citakan.

Dengan demikian pengertian pembinaan manasik ibadah haji adalah mengkoordinasi, mengarahkan dengan mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji.

Dalam manajemen pembinaan manasik ibadah haji, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

#### b. Tujuan Pembinaan Jamaah

Mengamati profil jama'ah haji Indonesia dari tahun ke tahun sebagian besar adalah rakyat biasa dari daerah terpencil, berpendidikan rendah, belum berpengalaman berpergian jauh, hidup di kultur local, tidak

dapat membaca dan tidak dapat berbahasa asing. Kondisi pelaksanaan ibadah haji memaksa mereka untuk berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah di bayangkan.

Melihat kondisi tersebut, maka pembinaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang menimbulkan keagetan budaya tersebut sangat diperlukan sejak dini bahkan sebelum calon jamaah haji mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji.

Pembinaan dilakukan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban, dan kesejahteraan jamaah haji serta kesempurnaan ibadah haji tanpa dikenakan biaya tambahan di luar BPIH yang telah di tetapkan.

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Perencanaan harus dilakukan oleh sebuah lembaga termasuk juga lembaga-lembaga yang menyelenggarakan perjalanan ibadah haji. Perencanaan sebagai asumsi arah masa depan perlu dilakukan. Perencanaan yang baik dari sebuah KBIH akan menghasilkan pelayanan yang baik pula. Sehingga setiap jamaah calon haji akan merasa tenang, merasa terjamin keamanannya dan bisa khusyu' selama menjalankan ibadah haji.

Sebuah perencanaan dikatakan berhasil apabila fakta yang terjadi sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebaliknya sebuah perencanaan dikatakan gagal apabila fakta dilapangan terjadi tidak sesuai dengan standar awal dan tujuan utama tidak tercapai. (Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, 2001:71-72)

#### **D. Pengertian Evaluasi**

##### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya proses penilaian. Dalam organisasi, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas starteги yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program (1996:105). Evaluasi adalah Cara sistematis untuk belajar dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan perencanaan yang baik dengan melakukan seleksi yang cermat terhadap alternatif yang akan diambil yang merupakan proses berlanjut dengan tujuan kegiatan pelayanan menjadi lebih relevan, efisien dan efektif proses ini menentukan suatu keberhasilan atau mengukur pencapaian suatu tujuan dengan membandingkan terhadap



standar/indikator menggunakan kriteria nilai yang sudah ditentukan.

Proses penerapan evaluasi pada suatu manajemen organisasi harus berdasarkan atas perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur dan penilaian terhadap segala hasil yang telah diraih baik kemajuan maupun problematika yang dihadapi. Secara umum evaluasi adalah suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap peraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan dimasa mendatang. Evaluasi juga adalah proses pengecekan aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan, mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program di masa mendatang supaya berjalan lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(2000:171-172)  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

b. Tujuan Evaluasi

Secara umum tujuan evaluasi adalah adanya peningkatan kualitas program, memberikan penilaian, memberikan kepuasan pada kinerja dan menganalisis setiap hasil yang telah direncanakan. Lebih jauh seperti halnya arti evaluasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Tujuan evaluasi telah dikemukakan oleh beberapa sumber. Berikut tujuan-tujuan evaluasi dari berbagai sumber.

Menurut Terry (2004:152) menyebutkan tujuan evaluasi pada manajemen organisasi yaitu :

1. Sebagai alat dalam memperbaiki kebijakan terkait kegiatan dan rencana yang telah ada.
2. Memperbaiki pengalokasian sumber daya
3. Mengontrol dan memperbaiki kegiatan yang tengah berjalan
4. Merencanakan ulang dengan lebih baik akan suatu program.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KBIH *Riyadlol Hasanah* yang berlokasi di daerah kota Cimahi tepatnya di jalan Dra. Hj. Djulaeha Karmita No.41 Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.

- a) Karena lokasi tersebut letaknya cukup strategis untuk ditelaah lebih jauh lagi sehingga menarik untuk diuji.
- b) Karena di lokasi tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian.
- c) Karena lokasi tersebut dapat tersedia cukup berbagai sumber data yang dibutuhkan pada saat penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara utuh dan apa adanya sesuai dengan kondisi objektif. Penulis akan mengumpulkan data, mengelola, mengklasifikasi data, menganalisis data kemudian melaporkan hasil penelitian sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan. Deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif.

- a. Mengetahui perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah*
- b. Mengetahui penentuan tujuan perencanaan dalam penyelenggaraan pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah*
- c. Evaluasi hasil perencanaan program pembinaan manasik ibadah haji di KBIH *Riyadlol Hasanah*.

Adapun menurut Ali Muhammad, data kualitatif merupakan perhatian, pengalaman, saran dan lain-lain yang sulit diukur secara langsung atau yang berhubungan dengan kategorisasi

karakteristik atau sesuatu misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. ( Ali Muhammad, 1985:71).

#### 4. Sumber Data

Data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan permasalahan yang ada sehingga akan dapat gambaran mengenai objek yang diteliti, sumber data yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian data tersebut diperoleh dari pembimbing manasik haji dan pengurus di KBIH *Riyadlol Hasanah* hal tersebut dilakukan karena kedua unsur tersebut memegang posisi yang strategis dalam pengelolaannya juga memberi pengaruh besar atas keberhasilan KBIH *Riyadlol Hasanah*.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Data sekunder yaitu data-data lain yang menunjang data primer, yaitu dokumen-dokumen, arsip dari alumni jamaah KBIH *Riyadlol Hasanah* dari tiga sumber itu dimaksudkan dapat memenuhi kekurangan dari data primer, sehingga melengkapi data yang dibutuhkan. Sementara itu, data primer juga diperoleh dari buku-buku pustaka dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara langsung dan tidak langsung kepada subjek dan objek penelitian. Secara operasional penulis didukung dengan beberapa teknik penelitian berikut :

### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986:145) “ mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, *kamera*, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. (Dewi Sadiyah, 2015:87)

Observasi ini, perlu penulis lakukan untuk mengetahui secara langsung mengenai permasalahan yang sedang penulis teliti, kenapa langkah ini dilakukan karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka untuk itu diperlukan observasi ke

lokasi untuk dapat menggambarkan kondisi objektif yang sebenarnya dan ini merupakan data awal.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak mendengar daripada berbicara, serta terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan. (Dewi Sadiah, 2015:88)

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data dengan cara meminta dokumen-dokumen kepada pimpinan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

d. Sumber Kepustakaan

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan sumber data atau informasi yang terdapat dalam buku-buku literature, jurnal harian serta menggali konsep dan teori dasar yang ditentukan oleh para ahli sebagai landasan teoritis guna menunjang penganalisaan data-data yang diperlukan.

## 6. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan baik itu dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka tahap berikutnya adalah menganalisa semua data yang telah dikumpulkan. Analisa ini dilakukan dengan cara :

### a. Mengumpulkan data

Data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan perencanaan mengenai kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Riyadlol Hasanah langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan informasi tentang perencanaan yang dilakukan oleh KBIH *Riyadlol Hasanah*.

### b. Klasifikasi data sesuai dengan data yang dibutuhkan

Langkah ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan topic pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang perencanaan penyelenggaraan pembinaan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Riyadlol Hasanah maka perlu suatu pengklasifikasian

apa yang dimaksud dengan perencanaan kegiatan manasik haji yang baik.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan sebagai kelanjutan dari pengklasifikasian data yang kemudian data tersebut diverifikasi sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

d. Menarik suatu kesimpulan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan yang berdasarkan atas data-data yang sesuai dengan topic dari penelitian, yaitu tentang perencanaan kegiatan manasik haji yang dilakukan di KBIH *Riyadlol Hasanah*.

